

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang-surut, pantai berlumpur. Ekosistem hutan mangrove ini mempunyai sifat yang unik dan khas dengan fungsi dan manfaat yang beraneka ragam bagi manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalam rangka melestarikan fungsi biologis dan ekologis ekosistem hutan mangrove maka diperlukan suatu pendekatan yang rasional di dalam pemanfaatannya dengan melibatkan masyarakat di sekitar kawasan. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove merupakan salah satu langkah awal dalam mewujudkan pelestarian hutan mangrove yang berkelanjutan (Wiharyanto D dan Laga A 2010). Hutan mangrove dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi di antara keduanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena mereka berada dalam lingkungan yang sama. Aktivitas masyarakat sekitar hutan mangrove dapat mempengaruhi keberlanjutan keberadaan dan kelestarian hutan mangrove yang ada. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan meningkatnya kegiatan pembangunan di pesisir menyebabkan terjadinya tekanan ekologis terhadap ekosistem pesisir terutama ekosistem mangrove. Dampak terhadap kerusakan hutan mangrove baik secara langsung seperti kegiatan penebangan dan konversi lahan dan secara tidak langsung seperti pencemaran atau limbah berbagai kegiatan pembangunan pelabuhan (Alimuna W *et al.* 2009).

Hutan mangrove di pesisir Pantai Utara Kalimantan Barat, khususnya Kabupaten Sambas mempunyai luasan yang cukup besar. Luas hutan mangrove di Kalimantan Barat mencapai 19.327 Ha dan sekitar 7.872 Ha berada di Kabupaten Sambas (BPS 2013). Kawasan mangrove di Kabupaten Sambas Kecamatan Paloh khususnya (TWA, HL, HP) masih berada dalam kondisi yang baik, namun pada APL nya rawan terhadap pembukaan lahan. Pada penelitian ini peneliti mengambil 4 dusun yang mempunyai areal mangrove terbesar pada Desa Sebus, yaitu dusun Merbau, Setingga asin, Jeruju Utara dan Sui Dungun. Dusun Jeruju Utara masuk di kawasan TW dan sedikit APL, Dusun Merbau di kawasan APL, Sui Dungun di kawasan HL, HP dan APL, lalu

Setingga Asin kawasan APL. Terdapat Ekowisata pada Dusun Setingga Asin tetapi tidak menggunakan jalur tracking darat namun menggunakan jalur air (susur sungai), hal ini dikarenakan jalur tracking darat yang rusak.

Masyarakat pesisir sekitar hutan mangrove adalah masyarakat yang tinggal di kawasan hutan mangrove, dimana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan budayanya mereka masih sangat bergantung pada sumber daya hutannya (Tadjudin D 2000). Kehidupan masyarakat di sekitar hutan memang tidak dapat dipisahkan dengan ekosistemnya. Hal ini diwujudkan dalam bentuk hubungan kekerabatan dan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam sekitarnya. Masyarakat di Desa Sebus yang berada di areal kawasan hutan mangrove memanfaatkan hutan mangrove sebagai tambak (ada yang di danai oleh dinas terkait dan ada juga yang secara pribadi), mangrove juga dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk mencari kepiting, kuyung, dan kepah.

Adanya interaksi yang terjadi antara masyarakat dan hutan mangrove mengakibatkan timbulnya persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove tersebut dan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan hutan mangrove tersebut maka perlu dilakukan pengkajian dengan melakukan penelitian mengenai “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Kawasan Hutan Mangrove Di Desa Sebus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas”.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove di Desa Sebus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas ?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove tingkat pengetahuan, tingkat ketergantungan terhadap hutan mangrove dan tingkat pendapatan rumah tangga masyarakat di Desa Sebus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah :

1. Mengkaji persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove di Desa Sebus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.
2. Menganalisis hubungan antara persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove dengan tingkat pengetahuan, tingkat ketergantungan terhadap hutan mangrove, dan tingkat pendapatan rumah tangga masyarakat di Desa Sebus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan kawasan hutan mangrove di Desa Sebus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.
2. Manfaat kepada masyarakat terutama pemerintah desa pada penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan pendapatan masyarakat di kawasan hutan mangrove Desa Sebus Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.